

Minat Baca Pemustaka Di Perpustakaan IAIN Purwokerto

Indah Wijaya Antasari

Pustakawan IAIN Purwokerto

indah@iainpurwokerto.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat baca pemustaka di Perpustakaan IAIN Purwokerto. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pendidikan, terlebih di perguruan tinggi. IAIN Purwokerto sebagai bagian dari perguruan tinggi mempunyai tugas mencerdaskan kehidupan bangsa yang dapat dimulai dengan membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan populasi pemustaka di perpustakaan IAIN Purwokerto. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan sampling error 10%, dan diambil sampel 100 responden. Metode pengambilan datanya menggunakan kuesioner, dengan lima belas pertanyaan yang sudah divalidasi dan mempunyai reliabilitas yang tinggi yaitu 0,855. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat minat baca pemustaka di perpustakaan IAIN Purwokerto dinilai baik, karena nilai rata-rata yang didapat adalah 2,97. Terdapat 89% responden yang mempunyai hoby membaca, 89% responden yang suka meminjam buku di perpustakaan, 57% responden yang membaca minimal satu jam sehari, dan responden yang menyisihkan uang untuk membeli buku ada 71%.

Kata kunci: pemustaka, membaca, minat baca.

Abstract:

This study aims to determine the level of reading interest for user library in IAIN Purwokerto. Reading is a very important activity in education, especially in college. IAIN Purwokerto as part of the university has the task of educating the nation's life that can be started by reading. This study uses a descriptive quantitative approach, with populations are library users in IAIN library Purwokerto. Sampling using slovin formula with 10% sampling error, and samples taken 100 respondents. Method of data retrieval using questionnaires, with fifteen questions that have been validated and has a high reliability of 0.855. The results of this study indicate that the level of interest in reading librarian library IAIN Purwokerto considered good, because the average value obtained is 2.97. There are 89% of respondents who have hoby reading, 89% of respondents who like to borrow books in the library, 57% of respondents who read at least one hour a day, and 71% of respondents who set aside money to buy books.

Keywords: library user, reading, reading interest.

Pendahuluan

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Membaca menjadi kegiatan yang didalamnya terjadi

transfer informasi/ilmu antara penulis kepada pembacanya. Transfer ilmu pengetahuan ini diharapkan terjadi pada proses belajar, sehingga orang yang belajar dapat menjadi mengerti tentang

hal-hal yang sebelumnya tidak dimengerti. Begitu pentingnya membaca dalam dunia pendidikan, memacu para pengelola pendidikan untuk meningkatkan minat baca di lingkungannya. Terdapat penelitian yang menyimpulkan bahwa dari masa kanak-kanak sampai dewasa, membaca menjadi komponen utama dalam belajar, dan banyak informasi yang dipelajari melalui pembelajaran pada awalnya diperoleh melalui pembacaan. (Issa et al. 2012)

UNESCO telah membuat survey minat baca pada tahun 2012 yang menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen, yang artinya setiap 1000 orang Indonesia hanya 1 orang yang mempunyai minat baca. ("Survey UNESCO: Minat Baca Orang Indonesia Terpuruk – Kominfo.Belitungkab.Go.Id" n.d.). Fakta ini membuat kita semua prihatin. Pemerintah melalui kementerian pendidikan meluncurkan gerakan literasi sekolah pada tahun 2015 untuk meningkatkan minat baca siswa. Begitu pula di perguruan tinggi, dilakukan pengenalan perpustakaan, pelatihan literasi, dll.

Berdasarkan studi "Most Littered Nation In the World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61) ("Soal Minat Baca, Indonesia Peringkat 60 Dari 61 Negara" 2017). Data ini menunjukkan bahwa upaya kita untuk meningkatkan minat baca harus lebih giat lagi dilakukan.

Upaya meningkatkan minat baca ini harus dilakukan oleh semua tahapan dalam pendidikan di Indonesia. Mulai usia pra sekolah, sekolah dasar (SD/MI), sekolah lanjutan (SLTP, SLTA), hingga usia perguruan tinggi memerlukan rangsangan agar minat bacanya tinggi. Tentunya masing-masing level pendidikan ini memerlukan penanganan yang berbeda. Perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi mempunyai peran besar dalam upaya peningkatan minat baca di lingkungannya.

Perpustakaan IAIN Purwokerto sebagai bagian dari perpustakaan perguruan tinggi merasa perlu untuk mengetahui berapa tingkat minat baca pemustakaanya, yang pada akhirnya

diharapkan dapat menjadi bahan untuk melancarkan program-program literasi bagi pemustaka yang tepat. Dari paparan tersebut diatas dapat diambil rumusan masalah berapa tinggi tingkat minat baca pemustaka di perpustakaan IAIN Purwokerto.

TINJAUAN PUSTAKA

Membaca

Membaca menurut Kamus Bahasa Indonesia diartikan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)(Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa 2007, 83). Sedangkan Orasamu (1982) dalam (Issa et al. 2012) mendefinisikan membaca adalah seni menafsirkan kata-kata tercetak/tertulis yang merupakan salah satu proses pembelajaran yang paling efektif yang dapat mempengaruhi sikap, moral, kepercayaan, penilaian dan tindakan pembaca.

Definisi lain dikemukakan oleh Crawley dan Mountain dalam (Rahim 2011, 2) membaca merupakan sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, namun melibatkan aktivitas lainnya seperti visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa membaca adalah melihat, memahami dan menafsirkan kata-kata yang tertulis, yang melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif yang dapat mempengaruhi sikap, moral, kepercayaan, penilaian dan tindakan pembacanya. Kegiatan membaca sangat bermanfaat.

Manfaat Membaca

Membaca bermanfaat untuk merangsang sel-sel otak, menumbuhkan kreatifitas, meningkatkan perbendaharaan kata, membantu mengekspresikan pemikiran (Lasa Hs 2009). Dengan membaca dapat menjadi bekal pembacanya untuk menjadi penulis. Seperti yang dikemukakan Sayuti dalam (Pujiono 2012, 778), aktifitas menulis apapun jodohnya adalah membaca. Apa yang dibaca seseorang akan mempengaruhi apa yang ditulisnya.

Kegiatan membaca sangat erat kaitannya dengan kegiatan menulis, seorang penulis akan mempunyai karakter pada tulisannya sesuai dengan pengalamannya yang diperoleh ketika membaca (Pujiono 2012, 781).

Sementara menurut Krashen (1993) dalam (Gallik 1999) keterampilan membaca penting sepanjang hayat, dan membaca yang bersifat rekreasi telah membuktikan dapat meningkatkan pemahaman bacaan, gaya menulis, kosa kata, ejaan, dan pengembangan gramatikal. Dapat dikatakan bahwa membaca merupakan modal seorang untuk dapat menulis.

Besarnya manfaat membaca hingga ada yang menghubungkannya dengan kesuksesan seseorang, seperti dikemukakan oleh komisi untuk membaca di AS, "Tanpa kemampuan untuk membaca dengan baik, kesempatan untuk pemenuhan pribadi dan kesuksesan kerja pasti akan hilang"(Gallik 1999).

Minat Baca

Minat diartikan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa 2007, 744). Minat baca bisa diartikan sebagai kecenderungan/gairah/keinginan yang tinggi untuk membaca. Seperti telah dikemukakan diawal bahwa minat baca masyarakat kita masih rendah, namun hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya kurangnya dorongan orangtua, kurangnya ketersediaan bahan

bacaan, mahalnya harga buku bacaan, dll.

Seperti dikatakan Okky Madasari (penulis novel *Entrok*) bahwa rendahnya minat baca atau literasi di Indonesia disebabkan oleh keterbatasan akses pada buku, banyak daerah tak memiliki perpustakaan dan toko buku, serta kebiasaan membaca yang tak dibentuk di bangku sekolah. ("Memaknai Buku Dan Minat Baca Di Hari Buku Nasional 2017" n.d.) Pengenalan membaca dan penanaman minat baca di sekolah perlu didukung fasilitas perpustakaan yang memadai. Selain fasilitas fisik, perpustakaan sekolah/PT perlu mempunyai program dalam rangka meningkatkan minat baca pemustaka potensialnya.

Penelitian Terdahulu

Sebelumnya telah ada penelitian di UNY tahun 2010 oleh Hardianto mengenai minat baca, yang hasilnya adalah minat baca mahasiswa dikategorikan rendah, sedikitnya mahasiswa yang memanfaatkan waktu luang untuk membaca dan berkunjung ke perpustakaan, mahasiswa menyukai buku bacaan populer, dan sedikitnya waktu yang diisi untuk membaca

(kurang dari 1 jam sehari) (Hardianto 2010).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif lebih berdasarkan data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran yang kokoh. Para ilmuwan sering mengistilahkan penelitian kuantitatif sebagai scientific paradigm (Hikmat 2014, 41). Penelitian ini berusaha mendeskripsikan minat baca pemustaka di Perpustakaan IAIN Purwokerto dengan sejumlah pertanyaan dalam kuesioner sebagai alat ukur.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono dalam Hikmat) (Hikmat 2014, 60) . Populasi dapat ditentukan oleh peneliti sesuai dengan batasan wilayah penelitiannya.

Populasi dalam kajian ini adalah anggota perpustakaan IAIN Purwokerto yang masih aktif, yaitu berjumlah 5.779

pemustaka (database SLiMS Perpustakaan). Sampel diambil dengan random, menurut Mahi M.Hikmat “simple random sampling adalah cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu. Cara ini dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen (Hikmat 2014, 63).

Sampel yang diambil menggunakan rumus slovin dengan sampling error sebesar 10%.

Dengan rumus

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{5.779}{1 + 5.779(0,10)^2}$$
$$= \frac{5.779}{58,8}$$
$$= 98,2 \text{ dibulatkan menjadi } 98.$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N= jumlah populasi

e = sampling error

Dengan demikian diperoleh sampel minimal 98 semakin banyak sampel yang diambil semakin baik. Adapun dalam kajian ini mengambil

sampel sebanyak 100. Hal ini dimaksudkan untuk menggenapkan dan memudahkan penghitungan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan/pertanyaan dalam sebuah kuesioner mewakili pernyataan-pernyataan dari indikator pada variabel minat baca.

Berikut adalah dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas, penulis menggunakan

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (0,361) maka item pernyataan tersebut valid
 2. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (0,361) maka item pernyataan tersebut tidak valid
- Menghitung harga korelasi setiap butir pernyataan dengan *Non Parametric Alpha*. Adapun *Moment* sebagai berikut (Riduwan, 2013, p. 99) : hasilnya adalah:

(Rumus ini disebut juga dengan Pearson Product Moment)

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n.\sum x^2 - (\sum x)^2\} . \{n.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Tabel1. Hasil Uji Validitas Isi
(Lihat Lampiran 1. Tabel 1)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pernyataan no 1 sampai 20, ada 15

yang memiliki $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (0,361).

Dengan demikian semua pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan untuk digunakan. Untuk uji validitas dan uji reliabilitas ini digunakan

keputusan sebagai berikut. Dalam uji reliabilitas, penulis menggunakan

SPSS sebagai alat yang menyediakan fasilitas

untuk uji reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*.

Tabel2. Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel3. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	15

Berdasarkan tabel diatas, koefisien korelasi untuk variabel tunggal literasi informasi diperoleh $0,855 > 0,600$ yang artinya reliabilitasnya tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Tabel 4. Saya mempunyai hoby membaca (lihat Lampiran 2. Tabel 4)

Pernyataan pertama tentang hoby membaca, menunjukkan hanya 11% responden yang tidak mempunyai hoby membaca.

Tabel 5. Saya sering mengunjungi perpustakaan (Lihat Lampiran 2. Tabel 5)

Tabel pernyataan kedua tentang kunjungan ke perpustakaan menunjukkan tingginya jumlah responden yang sering berkunjung ke perpustakaan (91%). Adanya selisih pernyataan pertama dan kedua ini menunjukkan adanya responden yang sering ke perpustakaan namun tidak hoby membaca.

Tabel 6. Saya suka meminjam buku di perpustakaan (lihat Lampiran 2. Tabel 6)

Tabel pernyataan ketiga tentang meminjam buku di perpustakaan, menunjukkan bahwa ada 11% responden yang tidak suka meminjam buku. Jumlah ini sama dengan jumlah responden yang tidak mempunyai hoby membaca.

Tabel 7. Saya suka membaca buku-buku fiksi (Lihat Lampiran 3. Tabel 7)

Tabel pernyataan keempat tentang membaca buku fiksi menunjukkan bahwa 58% menyukai buku fiksi. Hal ini menunjukkan adanya responden yang hoby membaca namun bukan buku-buku fiksi yang disukainya.

Tabel 8. Saya suka membaca buku-buku agama (lihat Lampiran 3. Tabel 8)

Tabel pernyataan kelima menunjukkan bahwa ada 16% responden yang tidak suka membaca buku-buku agama, dan 84% yang suka membaca buku-buku agama. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat responden yang mempunyai hoby membaca namun bukan buku-buku agama yang suka dibacanya.

Tabel 9. Saya suka membaca buku-buku penunjang perkuliahan (Lihat Lampiran 4. Tabel 9)

Tabel pernyataan keenam tentang membaca buku penunjang perkuliahan menunjukkan bahwa hanya 6% saja responden yang tidak suka membaca buku penunjang perkuliahan. Hal ini dapat memberikan penjelasan pada kita bahwa terdapat responden yang tidak hoby membaca namun tetap membaca buku penunjang perkuliahan. Agaknya tugas-tugas perkuliahan dapat dijadikan sarana untuk mahasiswa agar membaca.

Tabel 10. Saya senang jika mendapatkan hadiah berupa buku bacaan (Lihat Lampiran 4. Tabel 10)

Tabel pernyataan ketujuh mengenai rasa senang jika mendapat hadiah buku bacaan menunjukkan bahwa hanya 5% yang tidak senang jika mendapat hadiah buku. Dapat diketahui bahwa terdapat responden yang tidak hoby membaca namun senang jika diberi hadiah berupa buku bacaan.

Tabel 11. Saya memberi hadiah kepada orang lain berupa buku bacaan (lihat Lampiran 5 tabel 11)

Tabel pernyataan kedelapan tentang memberi hadiah kepada orang lain berupa bacaan menunjukkan bahwa terdapat 56% responden yang suka memberi hadiah kepada orang lain berupa buku bacaan. Jika ada 95% responden yang senang jika menerima hadiah buku bacaan namun yang memberi hadiah buku bacaan hanya 56%, bisa jadi karena kultur masyarakat kita yang belum terbiasa dengan hadiah berupa buku bacaan sehingga terdapat responden belum memberi hadiah buku.

Tabel 12. Saya akan memilih membeli buku daripada asesoris (Lihat Lampiran 5. Tabel 12)

Tabel pernyataan kesembilan tentang memilih membeli buku daripada membeli asesoris menunjukkan bahwa jumlah responden yang memilih membeli buku daripada asesoris cukup tinggi (76%).

Tabel13. Jika saya mengunjungi tempat yang ada toko buku atau pameran buku, maka saya akan menyempatkan untuk mengunjungi toko/pameran buku tersebut. (Lihat Lampiran 6. Tabel 13)

Tabel pernyataan kesepuluh tentang mengunjungi tempat yang ada toko buku atau pameran buku maka saya akan menyempatkan untuk mengunjungi toko/pameran buku tersebut, menunjukkan 10% responden yang tidak peduli dengan keberadaan toko/pameran buku. Walaupun masih lebih banyak yang menyempatkan diri ke toko/pameran buku, namun mestinya kultur akademik di kampus dapat mendorong mahasiswa untuk lebih suka mengunjungi toko/pameran buku.

Tabel14. Saya membaca buku saat menunggu antrian di loket, bank atau lainnya (yang memungkinkan membaca dengan duduk) (Lihat Lampiran 6. Tabel 14)

Tabel pernyataan kesebelas tentang membaca buku saat menunggu antrian di loket, bank atau lainnya (yang memungkinkan membaca dengan duduk).

Tabel 15. Saya dapat bahagia dengan membaca buku (Lihat Lampiran 7. Tabel 15)

Tabel pernyataan keduabelas tentang dapat bahagia dengan membaca buku, dengan jawaban 84% responden yang dapat bahagia dengan membaca buku menunjukkan bahwa buku dapat dijadikan untuk sarana refreshing. Kegiatan membaca dapat dinikmati bukan membaca yang dipaksakan seperti mau ujian misalnya.

Tabel 16. Saya membaca minimal satu jam sehari (Lihat Lampiran 7. Tabel 16)

Tabel pernyataan ketigabelas tentang membaca minimal satu jam sehari menunjukkan bahwa terdapat 57% responden yang membaca setiap hari minimal satu jam. Dalam hal ini kegiatan membaca mulai menjadi kebiasaan. Diharapkan jika banyak yang membiasakan, maka budaya baca dapat terbentuk.

Tabel 17. Saya menyisihkan uang untuk membeli buku. (Lihat Lampiran 7. Tabel 17)

Tabel pernyataan keempatbelas tentang menyisihkan uang untuk membeli buku menunjukkan bahwa 29% responden tidak menyisihkan uang untuk membeli buku. Jika dihubungkan dengan pernyataan

sebelumnya berarti terdapat responden yang suka menyisihkan uang untuk membeli buku walaupun dia tidak membaca satu jam setiap harinya.

Tabel18. Buku/ebook menjadi teman saya saat saya sendiri. (Lihat Lampiran 8. Tabel 18)

Tabel pernyataan kelima belas tentang buku/*ebook* menjadi teman saya saat saya sendiri menunjukkan bahwa terdapat 67% responden yang menjadikan buku/ebook sebagai teman saat sendiri. Keberadaan buku bacaan dapat mengusir jenuh.

Ringkasan isi kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 19. Pernyataan Minat Baca (Lihat Lampiran 8. Tabel 19)

Kuesioner dibuat dalam skala 4 diatas dilihat hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas pernyataan yang condong ke kolom setuju dan sangat setuju. Dengan rata-rata 2,97 yang berarti tingkat minat baca pemustaka di perpustakaan IAIN Purwokerto tergolong baik.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dihasilkan adalah: pemustaka yang mempunyai hoby membaca sebanyak 89%, pemustaka yang suka meminjam buku di perpustakaan sebanyak 89%, pemustaka

yang membaca minimal satu jam sehari sebanyak 57%, dan pemustaka yang menyisihkan uang untuk membeli buku sebanyak 71%. Hasil penelitian ini memberikan harapan bagi kita semua bahwa sebenarnya minat untuk membaca cukup besar dikalangan generasi muda dalam hal ini mahasiswa. Perpustakaan sebagai unit penyedia informasi di kampus dapat mengambil peran strategis untuk meningkatkan minat baca mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gallik, Jude D. 1999. "Do They Read for Pleasure? Recreational Reading Habits of College Students." *Journal of Adolescent & Adult Literacy* 42 (6):480–488.
- Hardianto, Deni. 2010. "Studi Tentang Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 7 (1). <http://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/download/3218/2697>.
- Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hs, Lasa. 2009. "Peran Perpustakaan Dan Penulis Dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat." *Jurnal Visi Pustaka* 11. http://dev.perpusnas.go.id/assets/uploads/2016/02/lasa_peran_perpustakaan.pdf.
- Issa, Abdulwahab Olanrewaju, Mulikat Bola Aliyu, Rachel Bisilola Akangbe, and Adegboyega Francis Adedeji. 2012. "Reading Interests and Habits of the Federal Polytechnic, OFFA, Students." *International Journal of Learning and Development* 2 (1):470–486.
- "Memaknai Buku Dan Minat Baca Di Hari Buku Nasional 2017." n.d. CNN Indonesia. Accessed September 2, 2017. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170517114249-277-215422/memaknai-buku-dan-minat-baca-di-hari-buku-nasional-2017/>.
- Norris, Stephen P., Linda M. Phillips, and Connie A. Korpan. 2003. "University Students' Interpretation of Media Reports of Science and Its Relationship to Background Knowledge, Interest, and Reading Difficulty." *Public Understanding of Science* 12 (2):123–145.
- Pujiono, Setyawan. 2012. "Berpikir Kritis Dalam Literasi Membaca Dan Menulis Untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa." *Prosiding PIBSI XXXIV, Oktober* 2012:778–783.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- "Soal Minat Baca, Indonesia Peringkat 60 Dari 61 Negara." 2017. *Pikiran Rakyat*. March 17, 2017. <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2017/03/17/soal-minat-baca-indonesia-peringkat-60-dari-61-negara-396477>.
- "Survey UNESCO: Minat Baca Orang Indonesia Terpuruk – Kominfo.Belitungkab.Go.Id." n.d. Accessed October 19, 2017. <https://kominfo.belitungkab.go.id/2017/04/26/survey-unesco-minat-baca-orang-indonesia-terpuruk/>.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007.
Kamus Besar Bahasa Indonesia.
Jakarta: Pusat Bahasa Departemen
Pendidikan Nasional dan Balai
Pustaka.